

PENGARUH KREATIVITAS DAN PEMBINAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA UMKMDI KELURAHAN NELAYAN INDAH MEDAN LABUHAN

Siti Nurhaliza¹⁾, Muhammad Asnawi²⁾, Umar Hamdan Nasution³⁾

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
Email: nurhalizaaa0505@gmail.com
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
Email: asnawi@dharmawangsa.ac.id
3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
Email: umarhamdan@dharmawangsa.ac.id

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of creativity and coaching on business success in UMKM in the Village of Nelayan Indah, Medan Labuhan. All of these instruments have been tested for validity validity of the results, the value of rcount in the Pearson correlation is positive and sig (2-tailed) < 0.05 , which proves the instrument is valid (valid), while for the reliability of the results, Cronbach's Alpha if the item Deleted is greater than 0.60, which proves reliable instrument. From the results of the research conducted, it is known that the statistical test results of the t-value on the creativity variable with a tcount of $0.442 > t_{table} 1.990$ and a probability of Sig. $0.660 > \alpha 0.05$, then the effect of creativity on business success is not significant. While the value of tcount $4,501 > t_{table} 1.990$ and the probability of Sig. $0.000 < 0.05$ on the coaching variable, the influence of coaching on business success is significant. While in the F test the results of the study answered the problem formulation that there was an influence of creativity (X1) and coaching (X2) together on business success (Y) where the value of Fcount $41.576 > F_{table} 3.11$ with a probability of Sig. $0.000 < 0.05$ and the determination test resulted in an R square of 0.516, this means 51.6% of the variation in business success which can be explained by the independent variables of creativity and coaching. While the remaining 48.4% can be explained by other independent variables, outside of this regression.

Keywords: Creativity, Coaching, BusinessSuccess

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha yang biasanya dijalankan oleh industri rumah tangga dan pedagang-pedagang kecil. Dikarenakan memiliki modal yang tidak besar dalam menjalankannya. UMKM berperan penting bagi perekonomian di Indonesia dikarenakan membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Akan tetapi wabah covid-19 yang terjadi dalam beberapa bulan terakhir mengakibatkan perlambatan ekonomi di berbagai belahan dunia. Perlambatan ekonomi yang terjadi tanpa disadari dapat menjadi ancaman bagi pelaku usaha berskala besar, kecil maupun menengah. Bagi usaha berskala besar pemutusan hubungan kerja karyawan (PHK) menjadi opsi terakhir demi mempertahankan

keberlangsungan usaha ditengah pandemi, sedangkan dampak terburuk dari pandemi ini adalah bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), dimana opsi terakhir bagi pelaku usaha adalah tutup alias gulung tikar. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mengalami penurunan dari segi pendapatan, penyebabnya dikarenakan para pembelinya tidak banyak melakukan aktivitas di luar rumah. Selain itu juga banyak masyarakat yang di PHK sehingga tidak memiliki penghasilan atau penghasilannya berkurang. Dengan begitu masyarakat sebagai pembeli, melakukan penghematan dan selektif memilih barang atau jasa yang akan dibeli. Krisis daya beli oleh konsumen akibat Covid-19 juga terjadi dikelurahan nelayan indah medan labuhan,

dimana banyak pelaku UMKM yang mengeluh karena sepi pembeli. Hal ini mengakibatkan sejumlah pelaku UMKM dikelurahan nelayan indah mengalami penurunan omzet. Berdasarkan wawancara singkat penulis kepada pegawai kelurahan nelayan indah, berikut data yang penulis peroleh terkait jumlah pemetaan UMKM sebelum dan sesudah Covid-19 :

Tabel 1.1
Data Pemetaan UMKM Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Ket	Aset UMKM	Omzet UMKM	Hutang	Jumlah UMKM
Sebelum	Rp. 76.102.529	Rp. 38.610.759	Rp. 56.441.757	153
Sesudah	Rp. 63.909.675	Rp. 16.759.458	Rp. 60.636.209	101

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan aset UMKM sebesar Rp. 12.192.854, kemudian omzet juga menurun sebesar Rp.21.851.301, selanjutnya hutang UMKM mengalami kenaikan sebesar Rp.4.194.452, dan jumlah pelaku UMKM juga yang mengalami penurunan sebesar 52 UMKM yang tidak mampu bertahan (gulung tikar). Permasalahan ini timbul karena para pelaku usaha kesulitan dalam mencari modal pinjaman. Hal ini dikarenakan bank khawatir kepada peminjamannya di masa pandemi atau krisis seperti saat ini dapat mengembalikan atau tidak. Alasan lainnya disebabkan karena banyaknya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang tidak mempunyai sistem yang jelas pada dana terukur untuk melakukan mitigasi resiko, integrasi usaha, hingga pindah usaha. Dengan begitu membuat aliran kas (*cashflow*) dari pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sangat terganggu dengan pendapatan yang berkurang, bahan baku mahal, ditambah akses peminjaman yang sulit. Tantangan selanjutnya berasal dari dalam diri pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dimana mereka tidak memiliki paradigma yang optimis atau tidak memiliki *growth mindset*, selain itu para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) juga tidak memiliki kreativitas dalam usahanya di era pandemi seperti saat ini, seperti memperbaiki permodalan yang selama ini kurang baik, merumuskan dan mengurus merk usaha dan ciri khas produk agar menjadi pembeda dari produk sejenis yang juga beredar di pasaran. Untuk itu pembinaan dan bantuan untuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di masa pandemi perlu menjadi

perhatian banyak sektor, terutama lembaga pemerintah dalam rangka meningkatkan kembali kondisi perekonomian nasional, melalui keberhasilan usaha yang akan dicapai oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan tersebut kedalam skripsi dengan judul “Pengaruh Kreativitas dan Pembinaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Di Kelurahan Nelayan Indah Medan Labuhan”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada UMKM di Jl.Chaidir Kelurahan Nelayan Indah Medan Labuhan, Adapun waktu penelitian bulan Maret 2021.

2.2 Populasi

Menurut Wiratna Sujarweni (2019:65) Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah pelaku UMKM (wirausaha) di Kelurahan Nelayan Indah Medan Labuhan, sebanyak 101 orang.

2.3 Sampel

Menurut Wiratna Sujarweni (2019:65) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Mengacu pada penjelasan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis menetapkan menggunakan rumus slovin untuk menetapkan jumlah sampel yaitu :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{101}{1 + 101(0,05)^2}$$

$$n = 80,8$$

$$n = 81$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel
 e = Standart Error 0,05 (5%)

Berdasarkan perhitungan di atas Jumlah Populasi (N) sebanyak 101 orang diperoleh dari jumlah UMKM yang masih aktif, sehingga hasil sampel yang di dapat menggunakan rumus slovin dalam penelitian ini adalah 81 responden, pengambilan data sampel diambil secara acak (random).

2.4 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Dimana data kuantitatif adalah jenis data yang di paparkan dalam bentuk angka-angka. Menurut Wiratna Sujarweni (2019:39) Data kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

2.5 Sumber Data

Menurut Wiratna Sujarweni (2019:73) Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaannya baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan ada beberapa cara, yaitu:

2.7 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden

untuk dijawab. Lembar kerja yang diberikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian yaitu pelaku UMKM di Kelurahan Nelayan Indah Medan Labuhan dengan menggunakan likert yang terdiri dari 5 jawaban dengan rentang mulai dari “sangat setuju sampai sangat tidak setuju” dan setiap jawaban akan diberikan bobot nilai.

2.8 Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.

2.9 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

2.10 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif sumber data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian adalah:

1. Uji Validitas

Menurut Azuar dan Irfan (2013:79) Uji validitas adalah menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Adapun validitas instrumen pengukuran yang banyak diuji adalah validitas kriterion dengan menggunakan metode *product moment correlation*. Perhitungan uji validitas kriterion dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistik versi 20. Jika menggunakan SPSS, maka kriteria menarik kesimpulan untuk menentukan valid tidaknya suatu instrumen adalah dengan melihat probabilitas kesalahan dari korelasi (disimbolkan dengan Sig). Nilai kesalahan (Sig) hasil dari perhitungan SPSS tersebut dibandingkan dengan probabilitas kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti yang disimbolkan dengan alpha (α). Umumnya dalam penelitian sosial nilai α yang dipilih adalah 0,05. Menurut Azuar dan Irfan (2013:81) jika nilai $\text{Sig} < \alpha_{0,05}$ dan *pearson correlation* bernilai positif, maka suatu item instrument yang diuji korelasinya adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ulber Silalahi (2018:29) Uji reliabilitas adalah uji untuk menentukan sejauh mana hasil suatu pengukuran dari seperangkat kuesioner (instrumen pengumpulan data) dipercaya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan

pengukuran. instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronsbach Alpha* > 0,60. Dimana untuk mengatakan keandalan instrumen pengukur, jika hasil pengujian menunjukkan r hitung < 0,60 berarti instrumen pengukur, tidak reliabel dan jika r hitung > 0,60 berarti instrumen reliabel yang berarti alat ukur yang digunakan dapat diandalkan.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, lebih dulu diuji kelayakan model regresi berganda (Multiple regression) agar perkiraan menjadi tidak bias, maka dilakukan beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Azuar dan Irfan (2013:169) Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Menurut Hidayati, dkk (2019:77) Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam analisis selanjutnya. Untuk menguji normalitas ada beberapa pengujian yang dapat digunakan yaitu uji Kolmogorov-smirnov dimana apabila diperoleh $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima atau dengan kata lain data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Menurut Hidayati, dkk (2019:69) dalam mengukur normalitas distribusi data dapat juga menggunakan Uji Kemiringan (*Skewness*) yang merupakan tingkat ketidak simetrisan atau kejauhan simetri dari sebuah distribusi. Sebuah distribusi yang tidak simetris akan memiliki rata-rata, median, dan modus yang tidak sama besarnya sehingga distribusi akan terkonsentrasi pada salah satu sisi dan kurvanya akan miring. Ada 3 macam bentuk kurva berdasarkan kemiringannya :

- 1) Bentuk simetris tidak mempunyai ukuran kemiringan atau ukuran kemiringannya sama dengan 0. $Mean = Median = Modus$.
- 2) Positif dengan kurva condong ke kanan. Ukuran kemiringannya bernilai positif. $Modus < Median < Mean$

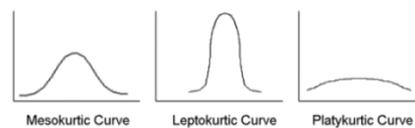
- 3) Negatif dengan kurva condong ke kiri. Ukuran kemiringannya bernilai negatif. $Modus > Median > Mean$

Selain Uji Kemiringan (*Skewness*) dalam melihat apakah data berdistribusi normal dapat juga digunakan Uji Kurtosis. Menurut Hidayati dkk (2019:70) Uji kurtosis merupakan derajat ketinggian puncak atau keruncingan suatu distribusi. Nilainya biasanya merupakan nilai relatif terhadap distribusi.

Ada tiga bentuk kurva distribusi frekuensi yaitu:

- 1) *Platykurtic Curve* yaitu kurva yang bentuknya agak mendatar atau lebih tumpul. Kurva ini menunjukkan nilai data-datanya lebih menyebar.
- 2) *Mesokurtic Curve* yaitu kurva dengan keruncingan sedang dan simetris sehingga dianggap menggambarkan distribusi normal.
- 3) *Leptokurtic Curve* yaitu kurva yang bentuknya sangat runcing. Kurva ini menunjukkan nilai data-datanya terpusat atau terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya.

Gambar 2.1
Jenis Kurva



Sumber : Hidayati dkk (2019:71)

Ukuran keruncingan disebut dengan koefisien kurtosis. Hasil koefisien kurtosis ditentukan oleh tiga kriteria untuk mengetahui apakah model distribusi dari sekumpulan data berdistribusi normal, yaitu :

- 1) Jika koefisien kurtosisnya < 0,263, maka distribusinya adalah *Platykurtic*.
- 2) Jika koefisien kurtosisnya = 0,263, maka distribusinya adalah *Mesokurtic*.
- 3) Jika koefisien kurtosisnya > 0,263, maka distribusinya adalah *Leptokurtic*.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ulber Silalahi (2018:58) Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Menguji apakah ada kasus multikolinearitas dalam hubungan multivariate dapat dilakukan dengan mencari *tolerance value* atau VIF (variance inflation factor). Batas dari *tolerance*

value adalah 0,1 sehingga apabila tolerance value di bawah 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Pada analisis regresi, multikolinieritas dikatakan ada apabila batas minimal toleransinya adalah $r \leq 0,80$. Jika hasil dari koefisien korelasinya kurang dari atau sama dengan 0,80 berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas. Tetapi jika hasil dari koefisien korelasinya lebih dari 0,80 berarti terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ulber Silalahi (2018:60) Uji Heteroskedastisitas adalah memakai metode grafik dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatterplot* dari variabel terikat. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Model Analisis Regresi Berganda

Menurut Uhar Suharsaputra (2018:145) Regresi ganda adalah regresi dengan dua Variabel Bebas (Misalnya X_1 dan X_2) dan satu Variabel Terikat. Adapun bentuk persamaan Regresi Ganda adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Keberhasilan Usaha
- α = Intercept
- b_1, b_2 = Koefisien Regresi
- X_1 = Kreativitas
- X_2 = Pembinaan
- e = Standar Error

Pengujian signifikan regresi ganda dapat dilihat jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka persamaan regresi/garis regresi tidak signifikan atau sebaliknya.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik F (uji F). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana H_0 adalah tidak berpengaruh signifikan dan H_a adalah berpengaruh secara signifikan.

b. Uji t

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t (uji t). Uji t bertujuan menganalisis regresi parsial (sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana H_0 adalah tidak berpengaruh signifikan dan H_a adalah berpengaruh secara signifikan.

c. Koefisien Determinasi

Menentukan koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa variasi perubahan dalam satu variabel (dependen) disebabkan oleh perubahan dalam variabel lain (independen). Menurut Ulber Silalahi (2018:232) Koefisien determinasi adalah bagian dari variasi atau keragaman nilai variabel dependen (Y) disebabkan oleh atau dapat diterangkan oleh variasi atau keragaman nilai variabel bebas atau independen (X). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi r atau koefisien determinasi = r^2 . Koefisien determinasi dinyatakan dalam persen (%). Karena itu r^2 harus dikalikan dengan 100%. Tepatnya jika koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah 1.00, maka 100 % dari pada variasi perubahan dalam variabel Y disebabkan oleh variasi perubahan dalam variabel X. Makin kuat koefisien korelasi, semakin besar koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas variabel Kreativitas (X_1) memberikan gambaran tentang nilai statistik untuk ke-8 item pernyataan kuesioner. Pada kolom skor total “Pearson correlation” dapat dilihat bahwa untuk pernyataan ke-1 memiliki nilai positif yaitu (0,717) dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-1 adalah valid. Untuk pernyataan ke-2 skor total pada “pearson correlation” memiliki nilai positif yaitu (0,705) dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-2 adalah valid. Untuk pernyataan ke-3 skor total pada “pearson correlation” memiliki nilai positif yaitu (0,765) dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-3 adalah valid. Untuk pernyataan ke-4 skor total pada “pearson

correlation” memiliki nilai positif yaitu (0,797) dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-4 adalah valid. Untuk pernyataan ke-5 skor total pada “pearson correlation” memiliki nilai positif yaitu (0,721) dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-5 adalah valid. Untuk pernyataan ke-6 skor total pada “pearson correlation” memiliki nilai positif yaitu (0,714) dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-6 adalah valid. Untuk pernyataan ke-7 skor total pada “pearson correlation” memiliki nilai positif yaitu (0,645) dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-7 adalah valid. Untuk pernyataan ke-8 skor total pada “pearson correlation” memiliki nilai positif yaitu (0,812) dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-8 adalah valid.

Hasil uji validitas variabel Pembinaan (X_2) memberikan gambaran tentang nilai statistik untuk ke-8 item pernyataan kuesioner. Pada kolom skor total “Pearson correlation” dapat dilihat bahwa untuk pernyataan ke-1 memiliki nilai positif yaitu (0,804) dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-1 adalah valid. Untuk pernyataan ke-2 skor total pada “pearson correlation” memiliki nilai positif yaitu (0,828) dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-2 adalah valid. Untuk pernyataan ke-3 skor total pada “pearson correlation” memiliki nilai positif yaitu (0,800) dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-3 adalah valid. Untuk pernyataan ke-4 skor total pada “pearson correlation” memiliki nilai positif yaitu (0,720) dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-4 adalah valid. Untuk pernyataan ke-5 skor total pada “pearson correlation” memiliki nilai positif yaitu (0,748) dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-5 adalah valid. Untuk pernyataan ke-6 skor total pada “pearson correlation” memiliki nilai positif yaitu (0,795)

dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-6 adalah valid. Untuk pernyataan ke-7 skor total pada “pearson correlation” memiliki nilai positif yaitu (0,813) dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-7 adalah valid. Untuk pernyataan ke-8 skor total pada “pearson correlation” memiliki nilai positif yaitu (0,726) dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-8 adalah valid.

Hasil uji validitas variabel Keberhasilan Usaha (Y) memberikan gambaran tentang nilai statistik untuk ke-8 item pernyataan kuesioner. Pada kolom skor total “Pearson correlation” dapat dilihat bahwa untuk pernyataan ke-1 memiliki nilai positif yaitu (0,863) dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-1 adalah valid. Untuk pernyataan ke-2 skor total pada “pearson correlation” memiliki nilai positif yaitu (0,824) dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-2 adalah valid. Untuk pernyataan ke-3 skor total pada “pearson correlation” memiliki nilai positif yaitu (0,656) dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-3 adalah valid. Untuk pernyataan ke-4 skor total pada “pearson correlation” memiliki nilai positif yaitu (0,813) dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-4 adalah valid. Untuk pernyataan ke-5 skor total pada “pearson correlation” memiliki nilai positif yaitu (0,590) dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-5 adalah valid. Untuk pernyataan ke-6 skor total pada “pearson correlation” memiliki nilai positif yaitu (0,289) dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-6 adalah valid. Untuk pernyataan ke-7 skor total pada “pearson correlation” memiliki nilai positif yaitu (0,863) dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-7 adalah valid. Untuk pernyataan ke-8 skor total pada “pearson correlation” memiliki nilai positif yaitu (0,491) dan memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar

0,000<0,05, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan ke-8 adalah valid.

Nilai reliabilitas pernyataan ke-1 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted* adalah 0,860 dimana nilai tersebut lebih besar >0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-1 yang telah disajikan didalam variabel Kreativitas (X1) adalah *reliable* atau dikatakan handal. Nilai reliabilitas pernyataan ke-2 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted* adalah 0,861 dimana nilai tersebut lebih besar >0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-2 yang telah disajikan didalam variabel Kreativitas (X1) adalah *reliable* atau dikatakan handal. Nilai reliabilitas pernyataan ke-3 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted* adalah 0,855 dimana nilai tersebut lebih besar >0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-3 yang telah disajikan didalam variabel Kreativitas (X1) adalah *reliable* atau dikatakan handal. Nilai reliabilitas pernyataan ke-4 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted* adalah 0,850 dimana nilai tersebut lebih besar >0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-4 yang telah disajikan didalam variabel Kreativitas (X1) adalah *reliable* atau dikatakan handal. Nilai reliabilitas pernyataan ke-5 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted* adalah 0,862 dimana nilai tersebut lebih besar >0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-5 yang telah disajikan didalam variabel Kreativitas (X1) adalah *reliable* atau dikatakan handal. Nilai reliabilitas pernyataan ke-6 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted* adalah 0,861 dimana nilai tersebut lebih besar >0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-6 yang telah disajikan didalam variabel Kreativitas (X1) adalah *reliable* atau dikatakan handal. Nilai reliabilitas pernyataan ke-7 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted* adalah 0,876 dimana nilai tersebut lebih besar >0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-7 yang telah disajikan didalam variabel Kreativitas (X1) adalah *reliable* atau dikatakan handal. Nilai reliabilitas pernyataan ke-8 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted* adalah 0,848 dimana nilai tersebut lebih besar >0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-8 yang telah disajikan didalam variabel Kreativitas (X1) adalah *reliable* atau dikatakan handal.

Nilai reliabilitas pernyataan ke-1 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted* adalah 0,893 dimana nilai tersebut lebih besar >0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-1 yang telah disajikan didalam variabel Pembinaan (X2) adalah *reliable* atau dikatakan handal. Nilai reliabilitas pernyataan ke-2 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted* adalah 0,890 dimana nilai tersebut lebih besar >0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-2 yang telah disajikan didalam variabel Pembinaan (X2) adalah *reliable* atau dikatakan handal. Nilai reliabilitas pernyataan ke-3 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted* adalah 0,893 dimana nilai tersebut lebih besar >0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-3 yang telah disajikan didalam variabel Pembinaan (X2) adalah *reliable* atau dikatakan handal. Nilai reliabilitas pernyataan ke-4 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted* adalah 0,903 dimana nilai tersebut lebih besar >0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-4 yang telah disajikan didalam variabel Pembinaan (X2) adalah *reliable* atau dikatakan handal. Nilai reliabilitas pernyataan ke-5 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted* adalah 0,898 dimana nilai tersebut lebih besar >0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-5 yang telah disajikan didalam variabel Pembinaan (X2) adalah *reliable* atau dikatakan handal. Nilai reliabilitas pernyataan ke-6 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted* adalah 0,894 dimana nilai tersebut lebih besar >0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-6 yang telah disajikan didalam variabel Pembinaan (X2) adalah *reliable* atau dikatakan handal. Nilai reliabilitas pernyataan ke-7 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted* adalah 0,892 dimana nilai tersebut lebih besar >0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-7 yang telah disajikan didalam variabel Pembinaan (X2) adalah *reliable* atau dikatakan handal. Nilai reliabilitas pernyataan ke-8 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted* adalah 0,901 dimana nilai tersebut lebih besar >0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-8 yang telah disajikan didalam variabel Pembinaan (X2) adalah *reliable* atau dikatakan handal.

Nilai reliabilitas pernyataan ke-1 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted*

adalah 0,781 dimana nilai tersebut lebih besar $>0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-1 yang telah disajikan didalam variabel Keberhasilan usaha (Y) adalah *reliable* atau dikatakan handal. Nilai reliabilitas pernyataan ke-2 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted* adalah 0,788 dimana nilai tersebut lebih besar $>0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-2 yang telah disajikan didalam variabel Keberhasilan usaha (Y) adalah *reliable* atau dikatakan handal. Nilai reliabilitas pernyataan ke-3 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted* adalah 0,820 dimana nilai tersebut lebih besar $>0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-3 yang telah disajikan didalam variabel Keberhasilan usaha (Y) adalah *reliable* atau dikatakan handal. Nilai reliabilitas pernyataan ke-4 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted* adalah 0,790 dimana nilai tersebut lebih besar $>0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-4 yang telah disajikan didalam variabel Keberhasilan usaha (Y) adalah *reliable* atau dikatakan handal. Nilai reliabilitas pernyataan ke-5 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted* adalah 0,830 dimana nilai tersebut lebih besar $>0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-5 yang telah disajikan didalam variabel Keberhasilan usaha (Y) adalah *reliable* atau dikatakan handal. Nilai reliabilitas pernyataan ke-6 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted* adalah 0,865 dimana nilai tersebut lebih besar $>0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-6 yang telah disajikan didalam variabel Keberhasilan usaha (Y) adalah *reliable* atau dikatakan handal. Nilai reliabilitas pernyataan ke-7 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted* adalah 0,781 dimana nilai tersebut lebih besar $>0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-7 yang telah disajikan didalam variabel Keberhasilan usaha (Y) adalah *reliable* atau dikatakan handal. Nilai reliabilitas pernyataan ke-8 pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted* adalah 0,836 dimana nilai tersebut lebih besar $>0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan ke-8 yang telah disajikan didalam variabel Keberhasilan usaha (Y) adalah *reliable* atau dikatakan handal.

Nilai sig sebesar 0,123, dimana jika nilai $\text{sig}_{(0,123)} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau dengan kata lain data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji kemiringan (*skewness*) pada data distribusi variabel kreativitas, pembinaan dan keberhasilan usaha menghasilkan nilai Modus $>$ Median $>$ Mean. Pada variabel kreativitas menghasilkan nilai $40,00 > 37,00 > 35,92$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran kemiringan distribusi bernilai negatif. Pada variabel pembinaan menghasilkan nilai $40,00 > 36,00 > 35,54$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran kemiringan distribusi bernilai negatif. Pada variabel keberhasilan usaha menghasilkan nilai $38,00 > 36,00 > 35,38$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran kemiringan distribusi bernilai negatif.

koefisien kurtosis untuk variabel kreativitas senilai $5,825 > 0,263$, variabel pembinaan $3,387 > 0,263$ dan variabel keberhasilan usaha $2,563 > 0,263$. Dari hasil keseluruhan koefisien kurtosisnya seluruhnya lebih besar dari 0,263, maka distribusinya adalah *Leptokurtic*

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi tabel diatas, maka dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF pada kolom tabel diatas. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam regresi ini adalah jika nilai *tolerance* (koefisien korelasi) lebih besar dari 0,8 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi, jika nilai *tolerance* (koefisien korelasi) lebih kecil dari atau sama dengan 0,8 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Kemudian pedoman pengambilan keputusan berdasarkan nilai VIF (*variance inflation factor*) adalah jika nilai VIF diatas 0,1 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi ini.

Kedua dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas ini akan menghasilkan kesimpulan yang sama (tidak akan bertentangan). Berdasarkan tabel output "*Coefficients*" pada bagian "*Collinearity Statistic*" diketahui nilai Tolerance untuk variabel kreativitas (X1) dan pembinaan (X2) adalah kurang dari 0,8 ($0,286 < 0,8$). Sementara, nilai VIF untuk variabel kreativitas (X1) dan pembinaan (X2) diatas 0,1 ($3,491 > 0,1$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam uji ini.

kolom kedua (*Unstandardized Coefficients*) bagian B diperoleh nilai b_1 variabel Kreativitas sebesar 0,060, nilai b_2 variabel Pembinaan sebesar 0,562 dan nilai konstanta (α) adalah 13.246

Nilai t tabel di cari pada distribusi nilai r tabel statistik pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan menggunakan rumus t tabel = $(\alpha/2k;n-k-1)$. Dimana " α " adalah signifikansi, " k " adalah jumlah variabel independen (variabel bebas atau X) sementara " n " adalah jumlah responden atau sampel penelitian. Dalam penelitian ini jumlah " k " adalah 2 yakni variabel Kreativitas (X1) dan Pembinaan (X2). Sementara jumlah " n " adalah 81 orang pelaku UMKM (responden). Selanjutnya di ikuti tabel t pada $n=(81-2-1) 78$, $\alpha=5\%$ diperoleh angka t tabel = 1,990.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, hasil uji t output SPSS pada variabel Kreativitas (X1) diketahui nilai t hitung $0,442 < t$ tabel 1,990 (H_0 ditolak dan H_a diterima) dengan probabilitas $\text{Sig}.0.660 > \alpha_{0.05}$ (H_0 diterima dan H_a ditolak). Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa Kreativitas (X1) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y). Sementara hasil uji t output SPSS di atas pada variabel Pembinaan (X2) diketahui nilai t hitung adalah sebesar 4,501. Karena nilai t hitung $4,501 > t$ tabel 1,990 dengan probabilitas $\text{Sig}.0.000 < \alpha_{0.05}$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t untuk kedua syarat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain Pembinaan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

Nilai F tabel di cari pada distribusi nilai r tabel statistik pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan menggunakan rumus F tabel = $(k;n-k)$. Dimana " k " adalah jumlah variabel independen (variabel bebas atau X) sementara " n " adalah jumlah responden atau sampel penelitian. Dalam penelitian ini jumlah " k " adalah 2 yakni variabel Kreativitas (X1) dan Pembinaan (X2). Sementara jumlah " n " adalah 81 orang pelaku UMKM (responden). Selanjutnya nilai ini di masukkan ke dalam rumus, maka menghasilkan angka $(2;81-2) = (2;79)$, angka ini kemudian di jadikan acuan untuk mencari atau melihat nilai F tabel pada distribusi nilai F tabel statistik, Maka ditemukan nilai F tabel adalah sebesar 3,11.

Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel, hasil uji F output SPSS diketahui nilai F hitung adalah sebesar 41,576. Karena nilai F hitung $41,576 > F$ tabel 3,11 dengan probabilitas $\text{Sig}.0.000 < \alpha_{0.05}$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain Kreativitas (X1) dan Pembinaan (X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

Besarnya R square sebesar 0,516 (51,6 %), *R square* merupakan angka yang berkisar antara 0-1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel Keberhasilan Usaha (Y) dipengaruhi variabel Kreativitas (X1) dan Pembinaan (X2) sebesar 51,6 %, sedangkan sebesar 48,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk nilai yang dihasilkan pada *Adjusted R square* memiliki arti bahwa hitungan setiap penambahan variabel (pola baru) sebesar 0,504 (50,4%).

4. KESIMPULAN

Dari uraian di atas dan analisis dalam bab – bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t, diketahui Kreativitas (X1) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y). Selanjutnya variabel Pembinaan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y). Kreativitas dalam diri pelaku UMKM nelayan indah yang masih rendah sementara pembinaan oleh pemerintah terhadap UMKM, sangat membantu bagi wirausaha dalam menjalankan usahanya dalam hal bantuan modal dan pengembangan diri sebagai wirausaha ditengah persaingan yang cukup ketat.
2. Berdasarkan hasil uji F output SPSS adalah sebesar 41,576 dan nilai F hitung $41,576 > F$ tabel 3,11 dengan probabilitas $\text{Sig}.0.000 < \alpha_{0.05}$. Sehingga disimpulkan Kreativitas (X1) dan Pembinaan (X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).
3. Hasil uji *R.adjust square* menunjukkan 51,6 % variabel Keberhasilan Usaha (Y) dipengaruhi variabel Kreativitas (X1) dan Pembinaan (X2). Sementara sebesar 48,4%

dipengaruhi oleh variabel lain seperti promosi, *net working* yang luas ataupun sikap pantang menyerah walaupun gagal berkali-kali.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Kreativitas dan Pembinaan terhadap Keberhasilan Usaha, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kreativitas dalam diri setiap wirausaha perlu dikembangkan atau dirangsang agar bisa keluar dan menghasilkan ide-ide yang unik melalui melakukan eksperimen atas usaha yang dijalankan dan dapat menarik para pembeli milenial pada saat ini.
2. Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan atas variabel yang belum diteliti seperti promosi, *net working* yang luas, dan lain-lain, yang belum diteliti tetapi memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan usaha. Sehingga para wirausaha memiliki informasi yang lengkap sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan keberhasilan usaha.
3. Diharapkan Pelaku UMKM dapat lebih mengembangkan kreativitas dalam diri agar dapat bertahan di era persaingan bisnis yang ketat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azuar dan Irfan, 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Citapustaka Media Perintis. Bandung
- Tri Hidayati, dkk, 2019. *Statistika Dasar*. CV Pena Persada. Jawa Tengah
- Uhar Suharsaputra, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. PT Refika Aditama. Bandung
- Ulber Silalahi, 2018. *Metodologi Analisis Data Dan Interpretasi Hasil Untuk Penelitian Sosial Kuantitatif*. PT Refika Aditama. Bandung
- Wiratna Sujarweni, 2019. *Metodologi Penelitian*. Pustakabarupress. Yogyakarta